

Berita Sembilan

**Pembangunan Organik Gereja sebagai Tubuh Kristus
melalui Proses Metabolisme Rohani
menurut Pengalaman Batini Kaum Beriman
akan Kristus yang Berhuni**

Pembacaan Alkitab: 2 Sam. 7:12-14a; Ef. 3:16-21

- I. Dua Samuel 7:12-14a adalah penyingkapan nubuat melalui perlambangan yang memperlihatkan kepada kita bahwa kita memerlukan Allah untuk membangun Kristus ke dalam susunan hakiki kita sehingga seluruh diri kita akan disusun ulang dengan Kristus—Mat. 16:18:**
- A. Ekonomi kekal Allah menurut hasrat hati-Nya adalah untuk membangun diri-Nya ke dalam manusia dan untuk membangun manusia ke dalam Dia (Ef. 3:16-17a); tempat tinggal saling huni ini adalah realitas Tubuh Kristus yang rampung dalam Yerusalem Baru (Yoh. 15:4-5a; 1 Yoh. 2:27-28; 3:24; 4:13, 15-16; Why. 21:3, 22).
 - B. Maksud Allah dalam ekonomi-Nya adalah untuk membangun diri-Nya dalam Kristus ke dalam diri kita—2 Sam. 7:12-14a; Ef. 3:17a; Yoh. 14:20; Gal. 4:19:
 - 1. Allah damba untuk menggarapkan diri-Nya dalam Kristus ke dalam kita; segala adanya Kristus dan semua yang telah Kristus rampungkan adalah untuk satu hal ini—Flp. 2:13; Ef. 3:17a; Kol. 3:10-11.
 - 2. Kita memerlukan Allah untuk membangun diri-Nya dalam Kristus ke dalam keinsanian kita, menggarapkan diri-Nya dalam Kristus ke dalam kita sebagai hayat kita, sifat kita, dan persona kita—Ef. 3:17a.
- II. Efesus 3:16-21 mewahyukan bahwa Allah Tritunggal telah datang ke dalam kita untuk melakukan satu pekerjaan pembangunan dengan diri-Nya sebagai unsurnya dan juga dengan sesuatu dari kita sebagai bahannya; ini digambarkan oleh perumpamaan penabur dalam Matius 13:**
- A. Tuhan menaburkan diri-Nya sebagai benih hayat ke dalam hati manusia, tanah itu, sehingga Dia bisa bertumbuh dan hidup di dalam mereka dan diekspresikan dari dalam mereka—ayat 3.
 - B. Benih itu ditaburkan ke dalam tanah untuk bertumbuh dengan zat hara dari tanah itu; akibatnya, hasil tumbuhan itu adalah komposisi dari unsur-unsur keduanya, baik benih itu dan tanah itu—ayat 23.

- C. Di dalam kita, kita memiliki zat hara tertentu yang diciptakan Allah sebagai persiapan bagi kedatangan-Nya ke dalam kita untuk bertumbuh di dalam kita; Allah telah menciptakan roh insani di dalam zat hara insani bersama dengan hati insani sebagai tanah bagi pertumbuhan benih ilahi di dalam kita—1 Yoh. 3:9; 1 Ptr. 1:23; Kol. 2:19:
1. Kecepatan pertumbuhan kita dalam hayat tidak bergantung pada benih ilahi tetapi pada berapa banyak zat hara yang kita sediakan bagi benih ini; semakin banyak zat hara yang kita suplaikan, semakin cepat benih itu akan bertumbuh dan benih itu akan semakin berkembang—Mzm. 78:8; Mat. 5:3, 8:
 - a. Jika kita tetap dalam jiwa kita, dalam manusia alamiah kita, tidak akan ada zat hara bagi pertumbuhan benih ilahi; tetapi jika kita dikuatkan ke dalam manusia batiniah kita dan jika kita memperhatikan roh kita dan melatih roh kita, zat hara itu akan disuplaikan dan Kristus akan membuat rumah-Nya di dalam hati kita—Ef. 3:16-17; Rm. 8:6; 1 Tim. 4:7.
 - b. Jika kita ingin memiliki Tuhan sebagai benih hayat yang bertumbuh di dalam kita untuk menjadi kenikmatan kita yang penuh, kita harus terbuka kepada Tuhan secara mutlak dan bekerja sama dengan Dia untuk sepenuhnya menanggulangi hati kita—Mat. 13:3-9, 19-23.
 2. Di satu aspek, Allah memperkuat kita dengan diri-Nya sebagai unsur, dan di aspek lain, kita menyediakan zat hara; melalui kedua hal ini, Allah di dalam Kristus melaksanakan pembangunan intrinsik-Nya—pembangunan rumah-Nya—dalam seluruh diri kita.
- D. Menurut Alkitab, pertumbuhan sama dengan pembangunan; Tuhan Yesus menyatakan, “Aku akan mendirikan gereja-Ku” (Mat. 16:18, Tl.); pembangunan ini terjadi melalui pertumbuhan benih ilahi di dalam kita (1 Yoh. 3:9; Ef. 4:15-16; Kol. 2:19; Ef. 2:21-22; 1 Kor. 3:1, 6-9, 12; 16:13).
- E. Ekonomi Allah adalah untuk menggarapkan diri-Nya ke dalam kita sehingga kita bisa mengalami proses metabolik dari pencernaan dan asimilasi rohani yang menghasilkan transformasi sebagai perubahan metabolik yang bertahap dan intrinsik dalam hayat alamiah kita; ini adalah bagi pembangunan Tubuh Kristus untuk merampungkan Yerusalem Baru—2 Kor. 3:18:

1. Agar pembangunan Allah terjadi, kita perlu menerima, mencerna, dan mengasimilasi Kristus yang pneumatik dan organik, yang adalah Roh pemberi-hayat, sebagai makanan, minuman, dan napas rohani kita—Yoh. 6:51, 57; 7:37-39; 20:22.
 2. Ketika kita menikmati Kristus melalui makan, minum, dan bernapaskan Dia, satu proses metabolik, satu pencernaan dan metabolisme rohani, terjadi di dalam kita, dan Kristus tersusun ke dalam diri kita; metabolisme batini ini adalah transformasi, dan transformasi adalah pembangunan—Rm. 12:2; Flp. 1:20-21; lih. Why. 21:18; 4:3.
- F. Pembangunan organik gereja sebagai Tubuh Kristus melalui proses metabolisme rohani sebenarnya adalah yang Yehova nubuatkan kepada Daud dalam bentuk perlambangan dalam 2 Samuel 7:12-14a.

III. Dalam Efesus 3:16-21, Paulus berdoa mengenai pengalaman batin kaum beriman akan Kristus yang berhuni bagi pembangunan organik gereja sebagai Tubuh Kristus—4:12, 16; 2:21-22:

- A. Paulus berdoa kepada Bapa agar kita dikuatkan melalui Roh-Nya ke dalam manusia batiniah dengan hasil agar Kristus bisa membuat rumah-Nya di dalam hati kita dan karenanya menguasai, memiliki, menjenuhi, dan meresapi seluruh batin kita dengan diri-Nya—3:16-17a.
- B. Allah Tritunggal bisa diumpamakan dengan satu mesin besar, di mana Paulus adalah operatornya; kita harus mempelajari satu pelajaran, yaitu, bahwa ada satu prinsip yang tinggi dalam alam semesta; prinsip ini adalah Allah ingin melakukan sesuatu, tetapi Dia hanya akan menjadi “mesinnya,” dan Dia memerlukan seseorang untuk menjadi operatornya:
 1. Ketika Paulus mengutarakan doa dalam Efesus 3:16-21, dia adalah perwakilan dari seluruh Tubuh Kristus.
 2. Bapa, Putra dan Roh adalah tiga “bagian” dari “mesin” universal ini, dan Tubuh adalah operatornya; ketika kita mendoakan doa ini sebagai operator, Bapa bekerja melalui Roh-Nya sebagai saluran untuk menguatkan setiap bagian dari batin kita ke dalam manusia batiniah sehingga sasarannya, tujuannya, sang Putra, bisa membuat rumah-Nya di dalam semua bagian hati kita.
- C. Mengatakan bahwa kita perlu dikuatkan dengan kuasa ke dalam manusia batiniah menunjukkan bahwa kita tidak

berada di dalam manusia batiniah, bahwa kita sebagian besar hidup di dalam manusia lahiriah—ayat 16; 1:19-22; 3:20.

D. Kristus memiliki kedambaan untuk menduduki setiap ruang hati kita:

1. Frasa *membuat rumah-Nya* hanyalah satu kata dalam bahasa Yunani, *katoikeo*, yang secara mendasar berarti berdiam di satu tempat kediaman, membuat tempat kediaman, dan awalan untuk kata ini, *kata*, berarti “turun”—ayat 17a.
2. Sewaktu Kristus membuat rumah-Nya jauh di lubuk hati kita, kita berakar di dalam kasih bagi ladang Allah dan berdasar di dalam kasih bagi bangunan Allah—ayat 17.
3. Sewaktu Dia membuat rumah-Nya di dalam hati kita, kita akan penuh kekuatan untuk memahami bersama semua kaum saleh, Kristus yang tak terukur, yang dimensi-dimensinya adalah dimensi-dimensi alam semesta—ayat 18:
 - a. Pengalaman kita akan Kristus di dalam gereja haruslah bersifat tiga dimensi, seperti kubus (panjang, lebar, tinggi, dan dalam), dan tidak boleh satu dimensi, seperti garis.
 - b. Baik dalam tabernakel maupun Bait, Ruang Mahakudus adalah satu kubus—Kel. 26:2-8; 1 Raj. 6:20.
 - c. Pada akhirnya, Yerusalem Baru, bangunan Allah, akan menjadi satu kubus kekal, Ruang Mahakudus, dua belas ribu stadia dalam tiga dimensi—Why. 21:16.
4. Kristus membuat rumah-Nya di dalam hati kita menyebabkan kita mengenal kasih Kristus yang melampaui pengetahuan sehingga kita bisa dipenuhi kepada seluruh kepenuhan Allah Tritunggal bagi ekspresi korporat-Nya, pemuliaan-Nya—Ef. 3:19-21; lih. Kej. 24:47, 53, 61-67.

E. Kristus membangun gereja melalui membangun diri-Nya ke dalam kita yaitu, melalui masuk ke dalam roh kita dan menyebarkan diri-Nya dari roh kita ke dalam pikiran, emosi, dan tekad kita untuk menguasai seluruh diri kita—2 Tim. 4:22; 1 Kor. 6:17; Ef. 3:17a:

1. Karena hati kita adalah totalitas bagian-bagian batin kita, pusat batin kita, dan perwakilan kita dalam hubungannya dengan kehendak, kasih sayang, perkenan, dan hasrat kita, ketika Kristus membuat rumah-Nya di dalam hati kita, Dia mengendalikan seluruh batin kita dan

menyuplai serta menguatkan setiap bagian batin dengan diri-Nya sendiri.

2. Semakin Kristus menyebar di dalam kita, Dia semakin menetap di dalam kita dan membuat rumah-Nya di dalam kita, menduduki setiap bagian dari batin kita, memiliki semua bagian ini, dan menjenuhinya dengan diri-Nya sendiri.
 3. Agar perkataan Kristus dalam Matius 16:18 mengenai pembangunan gereja digenapi, gereja harus masuk ke dalam satu kondisi di mana banyak orang saleh mengizinkan Kristus untuk membuat rumah-Nya di lubuk hati mereka, memiliki, menduduki, dan menjenuhi seluruh batin mereka.
 4. Semakin Kristus menduduki batin kita, kita akan semakin bisa terbangun dengan yang lain di dalam Tubuh—Ef. 2:21-22; 4:12, 16.
 5. Efesus 3:17 berbicara tentang berakar dan berdasar di dalam kasih; kita berakar menunjukkan bahwa kita adalah tanaman yang perlu bertumbuh, dan kita berdasar berarti kita perlu terbangun.
 6. Menurut ayat 18, kita pada akhirnya penuh dengan kekuatan untuk memahami dimensi-dimensi universal Kristus—panjang, lebar, tinggi, dan dalam—bukan hanya oleh diri kita secara individu tetapi “bersama semua orang kudus,” yaitu, secara korporat dan bersama-sama; ini mewahyukan bahwa kita perlu terbangun bersama.
 7. Ketika Kristus membuat rumah-Nya di dalam hati kita, kita akan dipenuhi kepada seluruh kepenuhan Allah; kepenuhan ini adalah gereja, Tubuh Kristus, sebagai ekspresi korporat Allah Tritunggal—ayat 19.
 8. Kemuliaan Allah digarapkan ke dalam gereja, dan Dia diekspresikan melalui gereja melampaui semua yang kita minta atau pikirkan; jadi, Allah dimuliakan di dalam gereja—ayat 20-21.
- F. Efesus 3:16-21 memperlihatkan roh, sikap, doa, dan iman Paulus:
1. Melalui wahyu, rahasia Kristus diberitahukan kepada Paulus (ayat 3-6); jadi, roh dan sikapnya—apa yang dia lihat, apa yang dia katakan, dan apa yang dia pedulikan dalam hatinya—berhubungan dengan visi pembangunan gereja sebagai Tubuh Kristus melalui pengalaman batin akan Kristus yang berhuni.
 2. Paulus dikuasai oleh visi ini, dan ini menjadi roh dan sikapnya; karena itu, dia memiliki doa sedemikian (di

dalam ruang lingkup dan unsur iman) yang tercatat dalam Efesus 3:16-21; jika kita telah melihat visi tentang bagaimana Kristus membangun gereja sebagai Tubuh Kristus melalui pengalaman batin akan Kristus yang berhuni, kita akan memiliki roh, sikap, doa, dan iman Paulus ketika kita melayani Allah di dalam gereja.